

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar bangsa dalam berbagai bidang. Untuk menghadapi persaingan maka diperlukan sumber daya yang berkualitas. Pembangunan sumber daya manusia berkualitas pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang modern sebagai sarana mewujudkan suatu bangsa yang mandiri. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan, negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai dua sisi saling berkaitan. Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi lebih kepada transfer normative. Di sinilah peran guru sangat penting. Selain sebagai pengajar, guru juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun kenyataannya peran itu dilupakan pendidik dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu guru harus mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2006:119).

Fokus utama pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara sebagai keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap insan setelah keterampilan menyimak. Menurut Brown dan Yule (1983) (dalam Santosa, 2004:6.26) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan, sehingga merupakan satu

kesatuan dan bersifat hierarkis, artinya keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain.

Berbicara sering dianggap sebagai alat yang paling penting bagi kontrol sosial. Karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, dan linguistik secara luas. Faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara.

Berbicara sebagai kegiatan setiap insan untuk mengadakan hubungan dengan yang lain. Akan tetapi, di Sekolah Dasar, sangat disayangkan keterampilan berbicara belum mendapat perhatian sepenuhnya dari guru. Ini terbukti, menurut pengamatan penulis, guru jarang sekali memfasilitasi siswa-siswanya mengembangkan keterampilan berbicara dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas. Keterampilan berbicara khususnya hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan (Tarigan, 1990:1)

Sehubungan dengan pernyataan di atas, di dalam kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah Dasar, berbicara menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Dengan keterampilan berbicara yang dimilikinya, siswa akan mampu berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya. Keterampilan berkomunikasi ini adalah satu keterampilan yang harus dibekalkan kepada setiap siswa.

Namun, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti, kualitas keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Bagor 1 Miri Sragen masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika mereka diajak berbicara, dari 16 siswa di kelas, hanya 6 orang saja yang berbicara secara lancar.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Siswa jarang diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas.
2. Guru tidak menggunakan kiat-kiat khusus dalam mengajarkan berbicara kepada siswa.
3. Siswa bosan ketika diajak berbicara di depan kelas.

Berdasarkan faktor di atas, perlu dicarikan alternatif pemecahan agar masalah itu dapat diminimalisasi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Bagor 1 Miri Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang variatif.
2. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
3. Keterampilan berbicara masih kurang.
4. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar permasalahan yang dikaji terarah, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Dalam penelitian menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*.
3. Penelitian hanya pada siswa kelas IV SD Negeri Bagor 1 Miri Sragen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah strategi *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bagor 1 Miri Sragen?
2. Seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bagor 1 Miri Sragen melalui strategi *practice rehearsal pairs*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bagor 1 Miri Sragen melalui strategi *practice rehearsal pairs*.

2. Seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bagor 1 Miri Sragen melalui strategi *practice rehearsal pairs*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada kualitas pendidikan yaitu ketrampilan berbicara dan menambah khasanah metodologi, pembelajaran berbicara.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1.) Tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2.) Menambah khasanah metodologi guru.
- 3.) Meningkatnya keprofesionalan guru dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

- 1.) Meningkatnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2.) Meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1.) Tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2.) Meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1.) Sebagai pengalaman menulis karya ilmiah melaksanakan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2.) Dapat menambah cakrawala pengetahuan, untuk sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui strategi *practice rehearsal pairs*.